

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang konstruksi pluralisme agama dalam film *Tanda Tanya*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tolong Menolong dalam Ibadah Umat Beragama

Dari beberapa *scene* dalam bab pembahasan, maka peneliti menemukan penggambaran pluralisme yang diwujudkan dengan umat saling memberikan pertolongan dalam peribadatan antar umat beragama. Dalam sudut pandang Islam, terdapat gambaran Barisan Ansor Serba Guna (Banser) yang merupakan organisasi otonom yang memiliki afiliasi dengan ormas Islam terbesar di Indonesia, yakni Nahdatul Ulama (NU). Para anggota Banser tersebut sedang bertugas menjaga gereja yang saat itu sedang diadakan acara peribadatan umat Katolik. Selain dari sudut pandang Islam, dalam Katolik pun toleransi terhadap agama lain juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam film ini digambarkan Rika sebagai penganut Katolik mengajarkan anaknya yang beragama Islam membaca doa niat puasa. Selain itu, dalam film ini juga digambarkan praktik toleransi yang dilakukan oleh umat beragama Buddha. Pemilik restoran china, yaitu Tan Kat Sun digambarkan sebagai seorang yang toleran dengan umat Islam yang sedang berpuasa. Tan Kat Sun menyuruh anaknya, Ping Hen untuk menutup restoran dengan tirai dan tidak menjual

Sikap saling memberi pertolongan di atas merupakan bentuk dari pengamalan pluralisme agama. Pluralisme agama tidak hanya memaklumi keberagaman dan menyikapinya dengan pasif seperti tidak adanya saling komunikasi antar pemeluk agama yang berbeda, namun dimaknai sebagai saling memahami dan saling menghormati dengan adanya saling komunikasi antar pemeluk agama yang berbeda. Dengan demikian, sebagai pengamalan pluralisme agama dan juga pengamalan dari ajaran tiap-tiap agama, maka toleransi beribadah adalah hal yang perlu diamalkan oleh umat beragama. Hal ini dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada ajaran agama dan sebagai pengamalan pluralisme agama. Sutradara melakukan konstruksi terhadap pendapat-pendapat yang menyatakan bahwa agama adalah sumber konflik.

2. Kesatuan Transenden Agama

Salah satu konsep pluralisme agama yaitu semua agama yang berbeda diyakini akan menuju pada satu Tuhan yang sama. Konsep ini adalah konsep pluralisme agama dengan istilah kesatuan transenden agama. Penggambaran pluralisme agama dalam film ini adalah dengan *sequence* yang menampilkan narasi Rika yang membacakan novel yang didalamnya terkandung konsep kesatuan transenden. Melalui *sequence* ini, sutradara film ingin menawarkan konsep pluralisme agama yang saat ini telah mengalami distorsi makna. Definisi yang hadir di tengah masyarakat menyatakan bahwa pluralisme agama adalah semua agama

Dalam hal ini, kesatuan transenden ini tidak

demikian, dalam konsep ini semua agama telah berbeda hanya saja agama yang berbeda tersebut menuju pada satu Tuhan yang sama.

3. Kebebasan dalam Berpindah Agama

Dalam pluralisme agama, setiap orang berhak memeluk dan meyakini agama masing-masing, termasuk berpindah agama. Dalam film ini digambarkan Rika yang berpindah agama dari Islam ke Katolik. Mitos yang akan dibangun oleh sutradara adalah bahwa berpindah agama bukanlah perbuatan yang tercela dan dosa. Berpindah agama merupakan hak kebebasan setiap individu yang merdeka. Kebebasan memeluk agama dan berpindah agama merupakan salah satu ide dari pluralisme agama. Dalam pemahaman pluralisme agama tak boleh satu pihakpun merampas hak seseorang dalam memilih agama. Dalam hal ini sutradara film telah melakukan konstruksi terhadap ajaran Islam yaitu orang berpindah agama dari Islam ke selain Islam merupakan dosa besar.

4. Tokoh Agama Sebagai Penyeru Perdamaian Antar Pemeluk Agama

Dalam negeri yang plural akan keyakinan dan agama, maka peran dari tokoh agama menjadi penting untuk digambarkan dalam media massa, salah satunya film. Dalam film Tanda Tanya, penggambaran peran tokoh agama dalam perdamaian antar umat beragama ditampilkan dengan tokoh ustaz dan tokoh romo. Kedua tokoh ini digambarkan sebagai penengah dalam petikaian dan perdebatan yang melibatkan umat beragama yang berbeda. Tokoh ustaz digambarkan sedang meleraikan perkelahian

elemen-elemen masyarakat untuk aktif dalam menjaga kemajemukan dan menghormati agama satu dengan yang lain.

Dalam film Tanda Tanya ini ada beberapa saran yang peneliti tuliskan. *Pertama* pada pembahasan tentang toleransi, akan lebih baik jika ditampilkan dalam film berupa agama-agama yang memiliki sejarah diskriminasi panjang di Indonesia, misalnya agama Kong Hu Cu. Penggambaran toleransi masyarakat Indonesia kepada agama Kong Hu Cu akan menggambarkan toleransi bangsa Indonesia yang menuju ke arah lebih baik. *Kedua*, dalam memahami pluralisme agama baiknya untuk riset secara mendalam dengan mengambil sumber dari beberapa tokoh dan cendikiawan baik yang setuju dengan pluralisme maupun yang kontra dengan pluralisme. Maksudnya untuk memberikan jalan tengah dalam memahami dan menyikapi pluralisme agama. *Ketiga*, dalam pembahasan tentang kebebasan dalam berpindah agama lebih baiknya digambarkan secara lebih kompleks alasan mengapa Rika berpindah agama. Karena pada film ini hanya ditampilkan sebab Rika berpindah agama karena bercerai dari suaminya yang poligami. *Keempat*, dengan ditampilkannya dalam film tentang peran pemerintah dalam mengelola kemajemukan agama, maka penggambaran pluralisme akan terasa lebih lengkap.

Melalui saran-saran di atas peneliti berharap penelitian ini akan memberikan sumbangan akademik bagi para akademisi yang akan meneliti tentang pluralisme agama dalam film. Serta memberikan referensi kepada praktisi film yang akan

selanjutnya adalah meneliti lebih banyak tentang film-film luar negeri yang memberikan konstruksi pluralisme agama. Dengan meneliti pluralisme agama dalam film-film luar negeri akan bisa melihat beragam cara masyarakat dalam mengelola kemajemukan yang mungkin berbeda dari Indonesia. Sekaligus penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dan penelitian selanjutnya dalam kajian sosiologi